

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kekurangan vitamin A di seluruh dunia *World Health Organization* (WHO, 2004) menyatakan, data anak-anak prasekolah di perkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus baru xeroftalmia tiap tahun, kurang lebih 10% di antaranya menderita kerusakan kornea. Di antara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan di antara yang hidup 25% buta dan 50-60% setengah buta. Di perkirakan tiga juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A, Dan Sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat lebih ringan. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan dan tidak kekurangan vitamin A sebesar 30% (Almatsier, 2009)

Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan angka kematian karenacampak, menyebabkan keterlambatan pertumbuhan serta meningkatkan resiko anak terhadap penyakit infeksi seperti, penyakit saluran pernafasan dan diare. Namun demikian, fenomena yang terjadi di masyarakat banyak ditemukan ibu yang rabun bahkan sampai buta karena tidak mengkonsumsi vitamin A setelah melahirkan. Mereka tidak tahu gejala awal terjadinya kebutaan. Tidak hanya buta namun kelainan organ tubuh seperti paru-paru, usus, dan kulit. (Almatsier, 2009).

Pada tahun 2010, badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa ibu dan bayi yang disusunya akan

mendapatkan manfaat dari pemberian satu kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 IU). Berbagai studi menunjukkan bahwa, pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) seperti yang direkomendasikan sebelumnya dirasakan kurang memadai. Data WHO cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2012 masih 71,50%. Capaian pemberian vitamin A Pada ibu nifas Di Indonesia tahun 2012 sebesar 70,5% (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Data Dinas Kesehatan propinsi D.I Yogyakarta cakupan pemberian vitamin A terhadap ibu nifas di DIY dari target yang ditentukan yaitu 43,340 ibu nifas, hanya 38,772 ibu nifas (89,46%) yang mendapatkan cakupan pemberian vitamin A terhadap ibu nifas, sedangkan di Kabupaten sleman itu sendiri yaitu 12,412 ibu nifas, hanya 10,380 (83,629%) yang mendapatkan cakupan vitamin A pada ibu nifas. (Dinkes DIY, 2010)

Menurut Wirjatmadi (2013) kekurangan vitamin A disebabkan oleh dua faktor, yaitu factor langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung misalnya tidak cukup konsumsi lemak, dimana lemak berperan penting dalam inefisiensi penyerapan zat gizi mikro termasuk vitamin A. sedangkan factor tidak langsung seperti penyakit infeksi, diare, ISPA, dan penyakit campak.

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati. Vitamin A berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Selain itu, pemberian vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan

angka kesakitan, karena vitamin A bermanfaat untuk membantu proses pertumbuhan dan kesehatan mata.

Pemberian vitamin A bagi ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga pemberian vitamin A pada ibu nifas sangatlah penting, karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya sehingga secara tidak langsung bayi pun memperolehnya. Selain itu bayi mendapat manfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Manfaat vitamin A selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat juga meningkatkan kelangsungan hidup anak serta membantu pemulihan kesehatan ibu nifas yang erat kaitannya dengan anemia, mempercepat penyembuhan luka ibu setelah lahir dan resiko buta senja (Almatsier, 2009).

Berkaitan hal tersebut cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian vitamin A yaitu dengan menggalakkan promosi sumber makanan, serta memberikan penyuluhan mengenai asupan vitamin A kepada ibu nifas maupun pada ibu sejak masa kehamilan. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu nifas disebabkan karena belum pernah mendapatkan informasi tentang kapsul vitamin A, ibu hanya mendapatkan kapsul vitamin A dari petugas kesehatan setelah melahirkan tanpa adanya informasi tentang kegunaan kapsul vitamin A bagi ibu nifas. Oleh karena itu vitamin A sangat penting diberikan oleh bayi karena bermanfaat bagi kesehatan dan kelangsungan hidup

Efek jika tidak mengonsumsi vitamin A pada ibu Nifas dapat menyebabkan anemia dan menurunkan kelangsungan hidup ibu hingga dua

tahun setelah melahirkan, selain itu kekurangan vitamin A menyebabkan kulit menjadi kering dan kasar serta luka sukar sembuh (almatsier, 2009)

Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya pengetahuan ibu tentang kapsul vitamin A untuk ibu nifas adalah kurangnya informasi yang didapat oleh ibu tentang manfaat pemberian kapsul vitamin A, yang menyebabkan rendahnya respon ibu tentang pentingnya kapsul vitamin A untuk ibu nifas.

kekurangan vitamin A pada bayi dapat menyebabkan mereka rentan terhadap berbagai penyakit infeksi sehingga mudah sakit, dan terancam mengalami rabun senja, dan pada ibu nifas dapat menyebabkan rabun senja, katarak, infeksi saluran pernapasan, menurunnya daya tahan tubuh.

Vitamin A diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali dengan dosis 200.000 IU, satu kapsul diminum segera setelah saat persalinan, dan satu kapsul vitamin A kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Cakupan pemberian vitamin A untuk balita berjalan baik, untuk anak balita usia 1-4 tahun yang mendapat 2X vitamin A dosis 200.000 IU dalam setahun yaitu pada bulan februari dan agustus, dari jumlah balita yang ada sebanyak 53,885 sasaran mendapat vitamin A 2 Kali Sebanyak 53,288 anak (98,9%). data dinas kesehatan sleman (2012) total posyandu berjumlah 25 dari wilayah kerja puskesmas dan jumlah bayi 5,804 hanya 5,788 (99,7%) mendapat vitamin A, dan salah satunya berada pada wilayah kerja puskesmas kalasan (Dinkes Sleman, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Muryati pada bulan Januari 2015 terdapa tsebanyak 48 (100%) ibu nifas normal. Pada studi

pendahuluan juga peneliti mewawancarai 7 (14,58%) ibu nifas tersebut di peroleh data 2 (4,16%) ibu nifas telah mengkonsumsi vitamin A dengan baik, sedangkan 5 (10,41%) ibu nifas mengkonsumsi vitamin A kadang-kadang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A di BPS Muryati”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A di BPS Muryati Sunardi Gendingsari Tirtomartani Kalasan Sleman”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A di BPS Muryati Sunardi Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu nifas berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas di BPS Muryati Sunardi Gendingsari Tirtomartani Kalasan Sleman.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A di BPS Muryati Sunardi Gendingsari Tirtomartani Kalasan Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dibidang ilmu kebidanan, khususnya tentang pemberian vitamin A.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu Nifas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat ibu nifas untuk lebih mengetahui tentang pentingnya mengkonsumsi vitamin A bagi kesehatan ibu maupun untuk bayinya.

b. Bagi Ibu Bidan di BPS Muryati

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi petugas kesehatan sebagai informasi untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian vitamin A

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A di BPS Muryati.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

Peneliti dan Judul	Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Naibaho (2011) Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A Untuk Ibu Nifas oleh Penolong Persalinan	Penelitian Menggunakan <i>kualitatif</i> dengan jenis penelitian <i>deskriptif</i> serta dengan desain <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan, diantara ke-9 penolong persalinan ada 4 penolong persalianan (44,4%) yang mengetahui pemberian dan manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang diberikan dua kali. Hanya 1 dari 9 ibu nifas(11,1%) yang mengetahui tentang pemberian dan manfaat pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas.	Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variable terikat penelitian yaitu tentang pemberian vitamin A. perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada tempat penelitian, populasi, dan sampel penelitian.
Fientani (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A	Penelitian bersifat <i>deskriptif</i> dengan rancangan <i>crosssectional</i> dan tehnik pengambilan sampel <i>total populasi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 42,7% mengkonsumsi kapsul vitamin A, 52,0% yang memiliki sikap positif, 41,3% dengan pengetahuan sedang dan 62,7% responden tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan.	Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada tempat penelitian, populasi, dan sampel penelitian dan persamaan dengan peneliti terbaru yaitu tentang vitamin A.
EkaYuliyanti (2012) Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas	Desain penelitian dengan metode <i>observasional</i> dengan pendekatan <i>deskriptif</i> , analisis data menggunakan <i>deskriptif prosentase</i>	Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan menengah atas, dengan presentase 65,6%, mempunyai pengetahuan baik, dengan presentase 43,8% dan penghasilan > atau sama dengan RP 808.000,00 dengan presentase 56,3%	Persamaan dengan peneliti terbaru terdapat pada pemberian vitamin A pada ibu nifas, perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada tempat penelitian, populasi, dan sampel penelitian.